

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan utama yang menjadi sumber devisa negara Indonesia serta berperan sebagai pembangun perekonomian rakyat karena memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Dimana kondisi lingkungan di negara Indonesia yang sesuai dengan syarat tumbuh tanaman kelapa sawit menjadikan komoditas ini mudah dikembangkan dan dibudidayakan di Indonesia. Perkembangan tanaman kelapa sawit saat ini telah berkembang di beberapa daerah di Indonesia sehingga telah menjadi tanaman perkebunan unggulan. Keuntungan yang menjajikan dari perkebunan kelapa sawit ini mendorong pengusaha dan petani rakyat untuk mengembangkan komoditas sawit serta berlomba-lomba memanfaatkan areal baru untuk membudidayakan tanaman kelapa sawit.

Dalam membudidayakan kelapa sawit pembibitan merupakan awal kegiatan lapangan yang harus dilakukan satu tahun sebelum di mulainya penanaman di lapangan. Dimana penjadwal yang tepat harus dilakukan karena keterbatasan yang mungkin dialami seperti kesediaan kecambah, pupuk dan lokasi oleh pemasok, hendaknya dilakukan 3-6 bulan dilakukan sebelum pembibitan. Apabila direncanakan penanaman di lapangan jatuh pada bulan September-Desember yaitu lama musim hujan selama 4 bulan maka kecambah harus segera di tanam di pembibitan pada bulan bersamaan setahun sebelumnya (Lubis, 2008). (PPKS dalam Rosa & Zaman, 2017) menyatakan bahwa pembibitan adalah langkah awal dari kegiatan budidaya tanaman kelapa sawit.

Salah satu aspek yang harus mendapatkan perhatian secara khusus dalam menunjang program pengembangan tanaman kelapa sawit adalah menyediakan bibit yang sehat. Dimana bibit memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan dalam membudidayakan kelapa sawit. Dimana kesehatan tanaman pada masa pembibitan mempengaruhi pertumbuhan dan tingginya produksi selanjutnya setelah di tanam di lapangan. Oleh karena itu, teknis pelaksanaan pembibitan harus mendapatkan perhatian besar dan khusus (PPKS dalam Rosa & Zaman, 2017).

Pemberian pupuk adalah salah satu komponen penting dalam meningkatkan produksi tanaman. Pada saat ini penggunaan pupuk kimia mulai beralih ke pupuk organik khususnya pada tanaman hortikultura dan tanaman perkebunan salah satu contohnya seperti kelapa sawit. Salah satu faktor yang menyebabkan kebanyakan para petani dan perusahaan lebih memilih menggunakan pupuk organik dalam membudidayakan tanamannya adalah dengan menggunakan pupuk organik dalam jangka waktu yang sangat panjang dapat meningkatkan produktivitas lahan juga dapat mencegah degradasi lahan selain biayanya yang relative murah (Kloepper, 1992).

Menurut (Sutejo dalam Hidayati, 2021) pupuk organik memiliki fungsi yang sangat penting dibandingkan pupuk anorganik dimana dapat mengemburkan lapisan permukaan tanah (topsoil), mempertinggi daya serap dan daya simpan air, yang secara keseluruhan dapat meningkatkan kesuburan tanah pembibitan kelapa sawit yang menggunakan pupuk organik diharapkan dapat memperbaiki sifat fisik tanah, kimia dan biologi tanah, selain itu limbah

lidah buaya yang memiliki banyak manfaat dan juga menyimpan kandungan unsur hara yang dapat dimanfaatkan oleh tanaman lain sangat cocok apabila digunakan sebagai pupuk organik.

Lidah buaya (*Aleo Vera*) merupakan salah tanaman pertanian komoditas daerah tropis, dimana lidah buaya memiliki peluang yang sangat besar untuk dikembangkan di Indonesia sebagai usaha Agrobisnis dengan prospek yang sangat menjanjikan. Budidaya lidah buaya memerlukan persyaratan media tumbuh yang memiliki kandungan bahan organik yang cukup tinggi. Dimana lahan gambut adalah salah satu tempat yang sangat cocok untuk mengembangkan tanaman ini.

Tanaman lidah buaya banyak digunakan sebagai bahan makanan dan obat-obatan. Oleh karena itu tanaman lidah buaya memiliki potensi yang sangat besar mendorong munculnya industri pengolahan lidah buaya sebagai produk pangan dan obat-obatan (Banu & Dan Firmansyah, 2017). Kelayakan usaha produk lidah buaya menjadi hal penting yang sangat dipikirkan yang termasuk di dalamnya ialah pengolahan limbah industri yang belum ditangani. Dimana limbah dari lidah buaya memiliki potensi menjadi pupuk organik yang bagus. Limbah lidah buaya banyak ditemukan berupa pelepah dan sisa gel lidah buaya yang memiliki potensi sebagai pupuk organik (Unisa dalam Amuro et al., 2018). Dimana lidah buaya yang banyak mengandung serat sehingga dapat memperbaiki sifat fisik tanah juga memperbaiki struktur tanah juga dengan memperbanyak pori-pori tanah, selain itu lidah buaya juga mengandung unsur

hara N, P, K, Cad an Mg yang berperan sebagai penambah unsur hara tanaman (Rabumi, 2012).

Pada umumnya tanaman lidah buaya (*Aleo Vera*) pernah digunakan dua kali dalam penelitian sebagai pupuk organik bagi tanaman hortikultura. Yang pertama dilakukan oleh Rabumi (2012) terhadap hasil dan pertumbuhan tanaman lobak. Pada hasil penelitiannya, limbah lidah buaya dapat menghasilkan hasil dan pertumbuhan tanam lobak yang baik dengan dosis 92 gram/polybag. Dimana pada penelitian ke-2 dilakukan oleh (Amuro, Banu, dan Sholihah, 2018) dengan judul penelitian “Pengaruh aplikasi dosis pupuk cair limbah lidah buaya terhadap produksi dan hasil tanaman Kailan”. yang dimana dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa pupuk cair limbah lidah buaya berpengaruh sangat nyata terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kailan, dengan dosis terbaik yaitu 10 ml/liter air.

Tetapi selama ini lidah buaya maupun limbah lidah buaya itu sendiri belum pernah ada dilakukannya penelitian untuk tanaman kelapa swit. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengamati pengaruh dan mamfaat limbah lidah buaya untuk kelapa sawit di pembibitan Pre Nursery.

Berdasarkan uraian di atas dapat diidentifikasi bahwa pembibitan merupakan kegiatan awal yang sangat berpengaruh dalam membudidayakan tanaman kelapa sawit, dan perlunya pemamfaatan limbah lidah buaya sebagai pupuk organik untuk menunjang ketersediaan unsur hara bagi bibit kelapa sawit. Sehingga penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan Limbah

Lidah Buaya Di Pembibitan Pre Nursery Pada Beberapa Jenis Tanah” perlu dilakukan untuk mengetahui mamfaat dan pengaruhnya.

B. Rumusan masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah pemberian limbah lidah buaya yang diberikan pada beberapa jenis tanah di pembibitan pre nursery dapat meningkatkan pertumbuhan dan kesuburan bibit kelapa sawit.
2. Apakah penerapan beberapa dosis limbah lidah buaya berdampak pada pertumbuhan bibit kelapa sawit di pembibitan pre nursery.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya intraksi antara jenis tanah dan dosis limbah lidah buaya.
2. Untuk mengetahui dosis pupuk limbah lidah buaya terhadap bibit kelapa sawit di pembibitan pre nursry.
3. Untuk mengetahi jenis tanah mana yang dapat menjadi media paling baik untuk pembibitan kelapa sawit di pre nursery.

D. Mamfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan bibit dan lebih efektif, dengan menggunakan pupuk limbah lidah buaya.